

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Profil sekolah sd negeri plumbon 1

SD negeri plumbon 1 adalah sekolah dasar yang terletak d kecamatan sambungmacankabupaten sragen provinsi jawa tengah. SD negeri plumbon 1 terdapat 8 ruangan iyang terdiri dari 6 ruang kelas yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3, klas 4, kelas 5, dan kels 6, 1 ruang kantor, dan satu ruang uks. Sekolah ini sejak awal diselenggarakan oelh pemerintah, sehingga merupakan sekolah program pemerintah. sekolah ini di dirikan tahun 1969 dengan NPSN 20312688.sesuai informasi yang diterima , karena terlalu lama tahun pendirian serta keterbatasan SDM pada waktu itu sehingga pihak sekolah hanya mampu mengatakan tahun pendirian tanpa memberikan dokumennya.

2) Identitas sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Plumbon 1
- b. Alamat : Plumbon RT.26/03,Plumbon, Sambungmacan, Sragen KP.57253
- c. NSS / NPSN : 101031407009 / 20312688
- d. Jenjang Akreditasi : Tahun 2014 (B)
- e. No.Akreditasi/tgl : Dd 043858 / 27-10- 2011
- f. Tahun didirikan : 1969
- g. Tahun Operasional : 1969

3) Visi, misi dan tujuan SDN Plumbon 1

- a. visi
Mewujudkan Siswa cerdas, Terampil, dan Berbudi.
- b. Misi
 - 1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
 - 2. Menggiatkan pendidikan life skill
 - 3. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa melalui pendidikan budi pekerti dan pendidikan agama.

c. Tujuan :

1. Mencerdaskan anak membentuk sikap dan perilaku yg santun dan meningkatkan ketrampilan anak didik.
2. Memiliki sikap kepribadian / budi pekerti yang luhur berdasarkan keimanan & ketaqwaan terhdp Tuhan YME
3. Memiliki bekal kemampuan kognitif,afektif,dan psykomotorik berpikir logis,kritis dan kreatif untuk mengembangkan diri guna mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan berikutnya.
4. Memiliki kesiapan untuk hidup mandiri & berkompetisi, serta dpt diterima hidup ditengah-tengah masyarakat.
5. Memiliki sikap kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air, bangsa dan negara.

4) Struktur Organisasi SD Negeri Plumbon I

- a) Kepala Sekolah : Suharno,S.Pd
- b) Guru kelas 1 : Fantastika Muryatama S.Pd
- c) Guru kelas 2 : Eka Noviasih,S.Pd
- d) Guru Kelas 3 : Oktavia Ayu Anggraini S.Pd
- e) Guru kelas 4 : Sri Mulyani,S.Pd.SD
- f) Guru kelas 5 : Sugeng Lestari,S.Pd.SD
- g) Guru kelas 6 : Darno,S.Pd
- h) Guru Olahraga : Marsidi,S.Pd
- i) Guru Agama : Anggis Tria Alfiani S.Pdi
- j) Penjaga : Sukamto

B. Uji Instrument Penelitian

1) Uji Validitas

Untuk mencari validitas tes maka dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dari tabel uji validitas tes hasil kemampuan membaca pemahaman diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Untuk menghitung validitas soal no. 1 dari tabel uji validitas tes maka a match digunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(409) - (18 \cdot 597)}{\sqrt{\{30 \cdot 18 - (18)^2\} \{30 \cdot 12879 - (597)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12.270 - 10.746}{\sqrt{\{540 - 324\} \{386.370 - 356.409\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1524}{\sqrt{\{216\} \{29961\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1524}{\sqrt{6471576}} = \frac{1524}{2.543,929}$$

$$r_{xy} = 0,59907 \text{ (valid)}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa soal no. 1 dinyatakan valid. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 di dapat $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,59907$. Maka, dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} di dapat bahwa $r_{\text{hitung}} (0,59907) > r_{\text{tabel}} (0,361)$. Untuk nomor item selanjutnya dapat dihitung dengan cara yang sama dan hasil perhitungan selengkapnya seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Ringkasan perhitungan uji validitaas tes soal Model

Pembelajaran Make A Match

No. Item	r_{xy}	$R_{(0,05;30)}$	keterangan
1	0.599073	0.361	Valid
2	0.525186	0.361	Valid
3	0.477961	0.361	Valid
4	0.224706	0.361	Tidak Valid
5	0.442506	0.361	Valid
6	0.34165	0.361	Tidak Valid
7	0.481145	0.361	Valid
8	0.366856	0.361	Valid
9	0.625026	0.361	Valid
10	0.490335	0.361	Valid
11	0.06115	0.361	Tidak Valid

12	0.366864	0.361	Valid
13	0.368414	0.361	Valid
14	0.278615	0.361	Tidak Valid
15	0.422182	0.361	Valid
16	0.56906	0.361	Valid
17	0.416684	0.361	Valid
18	0.528317	0.361	Valid
19	0.433974	0.361	Valid
20	0.150948	0.361	Tidak Valid
21	0.478347	0.361	Valid
22	0.392895	0.361	Valid
23	0.446999	0.361	Valid
24	0.528317	0.361	Valid
25	0.404554	0.361	Valid
26	0.526983	0.361	Valid
27	0.073533	0.361	Tidak Valid
28	0.45345	0.361	Valid
29	0.43953	0.361	Valid
30	0.370449	0.361	Valid

Dengan membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} untuk $n=30$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha=0,05$ di dapat $r_{\text{tabel}}=0,361$ berdsarkan kriteria $r_{xy} (0,59907) > r_{\text{tabel}} (0,361)$ yang berarti soal tes nomor 1 tersebut valid. Setelah dilakukan perhitungan yang sama untuk masing-masing soal tes diperoleh dari 30 butir soal tes di dapat 24 soal yang valid dan 6 butir soal tes tidak valid.

- b) Untuk menghitung validitas soal no. 1 dari tabel uji validitas tes talking stick digunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(245) - (12 \cdot 514)}{\sqrt{\{30 \cdot 12 - (12)^2\} \{30 \cdot 9792 - (514)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.350 - 6.168}{\sqrt{\{360-144\}\{293.760-264.196\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.182}{\sqrt{\{216\}\{29.564\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.182}{\sqrt{6.385.824}} = \frac{1.182}{2.527,018}$$

$$r_{xy} = 0,4677 \text{ (valid)}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa soal no. 1 dinyatakan valid. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 di dapat $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,4677$. Maka, dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} di dapat bahwa $r_{\text{hitung}} (0,4677) > r_{\text{tabel}} (0,361)$. Untuk nomor item selanjutnya dapat dihitung dengan cara yang sama dan hasil perhitungan selengkapnya seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.2

**Ringkasan perhitungan uji validitaas tes soal Model
Pembelajaran talking stick**

No. Item	r_{xy}	$R_{(0,05;30)}$	keterangan
1	0.467745	0.361	Valid
2	0.355229	0.361	Tidak Valid
3	0.387017	0.361	Valid
4	0.408386	0.361	Valid
5	0.478072	0.361	Valid
6	0.337233	0.361	Tidak Valid
7	0.418746	0.361	Valid
8	0.488072	0.361	Valid
9	0.39891	0.361	Valid
10	-0.01745	0.361	Tidak Valid
11	0.104687	0.361	Tidak Valid
12	0.494182	0.361	Valid
13	0.398889	0.361	Valid
14	0.452985	0.361	Valid
15	0.494182	0.361	Valid

16	0.403023	0.361	Valid
17	0.369126	0.361	Valid
18	0.467865	0.361	Valid
19	0.407652	0.361	Valid
20	0.065976	0.361	Tidak Valid
21	0.494111	0.361	Valid
22	0.176836	0.361	Tidak Valid
23	0.494111	0.361	Valid
24	0.619701	0.361	Valid
25	0.719064	0.361	Valid
26	0.802527	0.361	Valid
27	0.41536	0.361	Valid
28	0.369126	0.361	Valid
29	0.380572	0.361	Valid
30	0.418746	0.361	Valid

Dengan membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} untuk $n=30$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha=0,05$ di dapat $r_{tabel}=0,361$ berdsarkan kriteria $r_{xy}(0,4677) > r_{tabel}(0,361)$ yang berarti soal tes nomor 1 tersebut valid. Setelah dilakukan perhitungan yang sama untuk masing-masing soal tes diperoleh dari 30 butir soal tes di dapat 24 soal yang valid dan 6 butir soal tes tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas tes dilakukan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_{t-\sum p_i q_i}^2}{s_t^2} \right\}$$

a) Dari tabel uji reliabilitas make a match diketahui :

$$n = 30$$

$$\sum x_t = 597$$

$$\sum x_t^2 = 12879$$

Untuk menghitung reliabilitas tes terlebih dahulu mencari varians (s_t^2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{x^2}{n} \\ &= x^2 = \sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n} = 12879 - \frac{(597)^2}{30} = 12879 - 11.880,3 = 998,7 \\ S_t^2 &= \frac{x^2}{n} = \frac{998,7}{30} = 33,29 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas varians yang di dapat yaitu 33,29, setelah menghitung varians selanjutnya menghitung reliabilitas dengan rumus KR.20

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\} \\ r_i &= \frac{30}{30-1} \left\{ \frac{33,29 - 6,474}{33,29} \right\} \\ &= \frac{30}{29} \left\{ \frac{26,816}{33,29} \right\} \\ &= 1,034 \{0,805\} \\ &= 0,832 \end{aligned}$$

Jadi tingkat reliabilitas soal tes sebesar 0,832 dimana angka tertinggi reliabilitas adalah Nilai r_{tabel} untuk $dt = 30-2 = 28$ ($\alpha 5\% = 0,374$) maka $r_{\text{hitung}} (0,832) > r_{\text{tabel}} (0,374)$ maka soal tes penelitian reliable.

b) Dari tabel uji reliabilitas talking stick diketahui :

$$\begin{aligned} N &= 30 \\ \sum x_t &= 514 \\ \sum x_t^2 &= 9792 \end{aligned}$$

Untuk menghitung reliabilitas tes terlebih dahulu mencari varians (s_t^2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{x^2}{n} \\ &= x^2 = \sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n} = 9792 - \frac{(514)^2}{30} = 9792 - 8.806,53 = 985,47 \\ S_t^2 &= \frac{x^2}{n} = \frac{985,47}{30} = 32,849 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas varians yang di dapat yaitu 32,849, setelah menghitung varians selanjutnya menghitung reliabilitas dengan rumus KR.20

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\} \\
 r_i &= \frac{30}{30-1} \left\{ \frac{32,849 - 6,617}{32,849} \right\} \\
 &= \frac{30}{29} \left\{ \frac{26,231}{32,849} \right\} \\
 &= 1,034 \{0,798\} \\
 &= 0,825
 \end{aligned}$$

Jadi tingkat reliabilitas soal tes sebesar 0,832 dimana angka tertinggi reliabilitas adalah 1. Nilai r_{tabel} untuk $dt = 30-2 = 28$ ($\alpha 5\% = 0,374$) maka $r_{\text{hitung}} (0,825) > r_{\text{tabel}} (0,374)$ maka soal tes penelitian reliable.

C. DESKRIPSI DATA

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. data hasil penelitian yang akan di paparkan adalah data kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh dari hasil tes siswa. data yang telah diperoleh disusun dan di analisis dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model make a match dan model talking stick dan menguji hipotesis yang dipaparkan. tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Penggunaan Model *Make And Match* Dan Model *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Plumbon 1.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Plumbon I yang terletak di desa Plumbon kecamatan Sambungmacan kabupaten Sragen. Pengambilan data dilakukan di SDN Plumbon I dengan jumlah siswa kelas III sebanyak 30 siswa.

1. Kelas eksperimen I dengan model make a match

Hasil penyebaran tes penulis yang disampaikan kepada 30 siswa untuk kelas eksperimen *Make A Match* siswa SDN Plumbon I mengenai kemampuan membaca pemahaman 24 butir soal yang diperoleh nilai tertinggi 92, dan nilai terendah 75, nilai rata-rata 80,6, median atau nilai tengah 79, modus atau nilai

yang sering muncul 75, dan standar deviasi atau simpangan baku 5,0332. Adapun intervar kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen I yang diberikan perlakuan model make a match sebagai berikut.

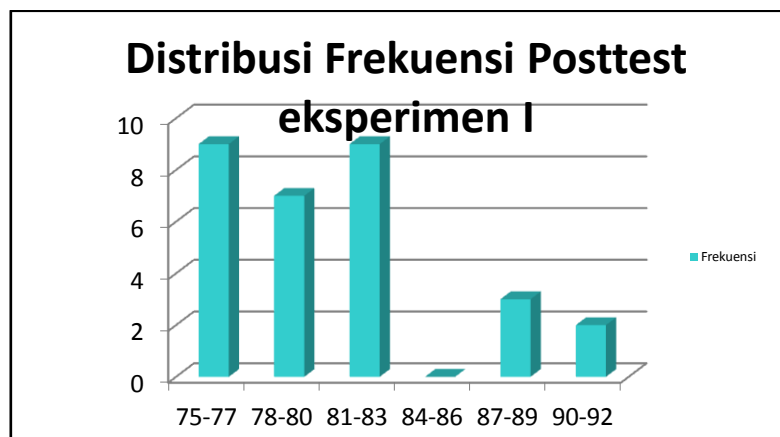
Tabel 4.3
Interval nilai tes kelas eksperimen I

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
75-77	9	9
78-80	7	16
81-83	9	25
84-86	0	25
87-89	3	28
90-92	2	30

Berdasarkan tabel 4.3 nilai kelas eksperimen 1 dapat digambarkan dalam grafik 1.1 sebagai berikut.

Grafik 4.1

Destribusi frekuensi posttest eksperimen I



Berdasarkan grafik 4.1 dapat di defisinikan bahwa jumlah sampel yaitu 30 siswa. Siswa yang endapat nilai antara 75-77 adalah 9 siswa, nilai antara 78-80 adalah 7 siswa, nilai antara 81-83 sebanyak 9 siswa, nilai antara 84-86 sebanyak 0 siswa, nilai antara 87-89 sebanyak 3 siswa, nilai anantara 90-92 sebanyak 2 siswa.

2. Kelas eksperimen II dengan model *talking stick*

Hasil penyebaran tes penulis yang disampaikan kepada 30 siswa untuk kelas eksperimen *talking stick* siswa SDN Plumbn I mengenai kemampuan membaca pemahaman 24 butir soal yang diperoleh nilai tertinggi 92, dan nilai terendah 67, nilai rata-rata 81,1, median atau nilai tengah 81, modus atau nilai yang sering muncul 75, dan standar deviasi atau simpangan baku 6,0988. Adapun interval kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen II yang diberikan perlakuan model *talking stick* sebagai berikut.

Tabel 4.4

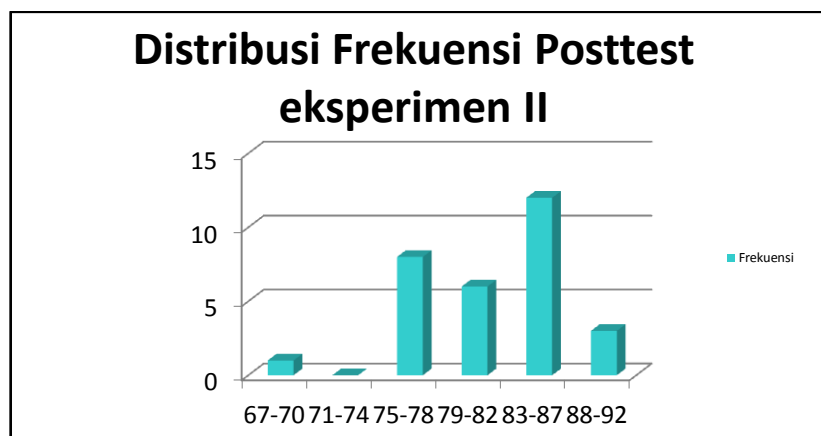
Interval nilai tes kelas eksperimen II

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
67-70	1	1
71-74	0	1
75-78	8	9
79-82	6	15
83-87	12	27
88-92	3	30

Berdasarkan tabel 4.4 nilai kelas eksperimen II dapat digambarkan dalam grafik 4.2 sebagai berikut.

Grafik 4.2

Distribusi frekuensi posttest eksperimen II



Berdasarkan grafik 4.2 dapat di definisikan bahwa jumlah sampel yaitu 30 siswa. Siswa yang endapat nilai antara 67-70 adalah 1 siswa, nilai antara 71-74 adalah 0 siswa, nilai antara 75-78 sebanyak 8 siswa, nilai antara 79-82 sebanyak 6 siswa, nilai antara 83-87 sebanyak 12 siswa, nilai anantara 88-92 sebanyak 3 siswa.

3. Kelas Kontrol I

Hasil penyebaran tes penulis yang disampaikan kepada 30 siswa untuk kelas eksperimen make a match siswa SDN Plumbn I mengenai kemampuan membaca pemahaman 24 butir soal yang diperoleh niali tertinggi 83, dan nilai terendah 63, niali rata-rata 67,5 , median atau nilai tengah 67, modus atau nilai yang sering muncul 67, dan standar deviasi atau simpangan baku 5,7580. Adapun intervar kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan sebagai berikut.

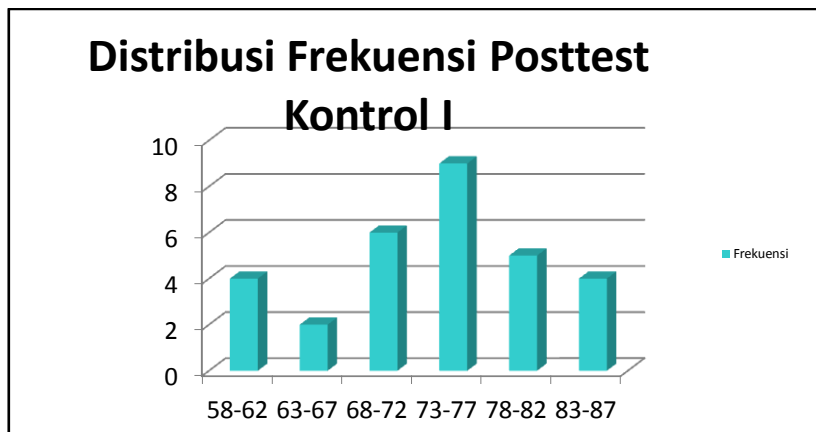
Tabel 4.5
Interval nilai tes kelas kontrol I

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
58-62	4	4
63-67	2	6
68-72	6	12
73-77	9	21
78-82	5	26
83-87	4	30

Berdasarkan tabel 4.3 nilai kelas kontrol dapat digambarkan dalam grafik 4.3 sebagai berikut.

Grafik 4.3

Destribusi frekuensi posttest kontrol I



Berdasarkan grafik 4.3 dapat di definisikan bahwa jumlah sampel yaitu 30 siswa. Siswa yang mendapat nilai antara 63-66 adalah 3 siswa, nilai antara 67-70 adalah 12 siswa, nilai antara 71-74 sebanyak 2 siswa, nilai antara 75-78 sebanyak 8 siswa, nilai antara 79-83 sebanyak 5 siswa.

4. Kelas kontrol II

Hasil penyebaran tes penulis yang disampaikan kepada 30 siswa untuk kelas eksperimen make a match siswa SDN Plumbn I mengenai kemampuan membaca pemahaman 24 butir soal yang diperoleh niali tertinggi 83, dan nilai terendah 63, niali rata-rata 67,5 , median atau nilai tengah 67, modus atau nilai yang sering muncul 67, dan standar deviasi atau simpangan baku 5,7580. Adapun intervar kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan sebagai berikut.

Tabel 4.6

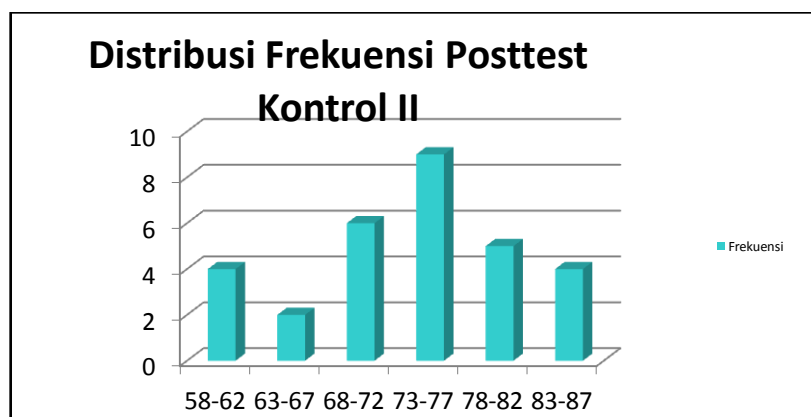
Interval nilai tes kelas kontrol II

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
58-62	4	4
63-67	2	6
68-72	6	12
73-77	9	21
78-82	5	26
83-87	4	30

Berdasarkan tabel 4.6 nilai kelas kontrol dapat digambarkan dalam grafik 4.4 sebagai berikut.

Grafik 4.4

Destribusi frekuensi posttest kontrol II



Berdasarkan grafik 4.4 dapat di defisinikan bahwa jumlah sampel yaitu 30 siswa. Siswa yang mendapat nilai antara 63-66 adalah 3 siswa, nilai antara 67-70 adalah 12 siswa, nilai antara 71-74 sebanyak 2 siswa, nilai antara 75-78 sebanyak 8 siswa, nilai antara 79-83 sebanyak 5 siswa.

D. ANALISIS UJI PRASYARAT

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *liliefors*.

Kriteria data berdistribusi normal jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 diterima atau nilai signifikan $> 0,05$. Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut.

Table .4.7
Hasil Uji Normalitas

Variable	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Kemampuan membaca pemahaman	Eksperimen I	0.873279	0,161	Normal
	Eksperimen II	0.756206	0,161	Normal
	Kontrol I	0.821594	0,161	Normal
	Kontrol II	0.854928	0,161	Normal

2) Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan analisis atau uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varian antara dua kelompok, yakni kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Uji homogenitas tes kemampuan membaca pemahaman disajikan dalam tabel sebagai berikut serta dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.8 hasil uji homogenitas

Sumber Variansi	Sig.	α	Keterangan
Kemampuan membaca pemahaman	0,277	0,05	Homogen

Sumber data : diolah program spss versi 25.00

Kriteria:

- a. Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- b. Jika signifikan yang di peroleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama(tidak homogeny)

Dari table di atas dapat diketahui bahwa pengujian yang di laksanakan diperoleh signifikansi 0,270 yang jauh melebihi dari 0,05. Dengan demikian maka data penelitian diatas dinyatakan homogen dan menandakan bahwa data yang diperoleh dari kemampuan meBaca menggunakan model talking stick dan model make amatch memiliki homogenitas atau varianss yang sama

E. ANALISIS DATA

1. Uji T

- a. Perbedaan model pembelajaran make a match dengan model pembelajaran konvensional dalam kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri 1 Plimbon. Berdasarkan hasil perolehan nilai tes kemampuan membaca pemahaman

Tabel 4.9

Uji independent sample t-tes tes kemampuan membaca pemahaman

Kemampuan Membaca Pemahaman	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}
Model <i>make a match</i>	80,6	4,451	1,671
Model konvensional	73,66		

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa, uji beda mean berdasarkan variable yang berbeda model pembelajaran make a match dengan model pembelajaran konvensional atau kels control dan uji interaksi antar variable kategori

Langkah-langkah pengujian berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t table :

1. Komposisi hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran make a match dengan kelas control.

$H_a : \beta_i \neq 0$ terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran make a match dengan kelas control.

2. Komposisi Hipotesis

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Nilai t_{hitung} dari hasil perhitungan dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 4,451

3. Kesimpulan

Hasil dari $t_{hitung} (4,451) > t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 ditolak sehingga yang di ambil adalaah keputusan dari hipotesis H_a yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antar penggunaan model pembelajaran make a match dengan model pembelajaran konvensional dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Plumbon 1.

- b. Perbedaan model pembelajaran talking stick dengan model pembelajaran konvensional dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Plumbon I. berdasarkan hasil perbedaan nilai tes kemampuan meBaca pemahaman.

Tabel 4.10

Uji independent sample t tes kemapuam membaca pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}
Model <i>talking stick</i>	81,1	4,425	1,671
Model konvensional	73,66		

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa uji mean berdasarkan variable yang berbeda antara model pembelajaran talking stick dengan model pembelajaran konvensional dan uji interaksi antar variable kategori.

Langkah-langkah pengujian berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t table :

1. Komposisi hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0_i$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran talking stick dengan kelas control.

$H_a : \beta_i \neq 0_i$ terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran talking stick dengan kelas control.

2. Komposisi Hipotesis

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Nilai t_{hitung} dari hasil perhitungan dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 4,425

3. Kesimpulan

Hasil dari $t_{hitung} (4,425) > t_{tabel} (1,671)$ maka H_0 ditolak sehingga yang di ambil adalaah keputusan dari hipotesis H_i yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antar penggunaan model pembelajaran talking stick dengan model pembelajaran konvensional dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Plumbon 1.

F. PEMBAHASAN

1. Efektivitas model pembelaran *make a match* dan model pemebelajaran konvensional dalam kemapuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Plumbon.

Berdasarkan hasil analisis data dari $t_{hitung}(4,451) > t_{tabel}(1,671)$, maka H_0 ditolak sehingga yang digunakan adalah keputusan dari hasil hipotesis H_a yaitu terdapat efektivitas yang signifikan antara hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *make a match* dengan model pembelajaran konvensional atau kelas control.

Analisis data menggunakan taraf signifikansi 5% maka taraf signifikansi kebenaran sebesar 95%. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh hasil $t_{hitung}(4,451)$ hasil tersebut berarti tidak memenuhi kriteria dari $t_{hitung}(4,451) > t_{tabel}(1,671)$, maka hipotesis H_0 ditolak sehingga terdapat efektivitas yang signifikan antara hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *make a match* dengan kelas control. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “ terdapat efektivitas yang signifikan anatar penggunaan model pembelajaran *make a match* dan model pembelajaran konvensional dalam kemampuan membaca pemahaman”.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan antara penelitian oleh Sulistyarini, Nita, 2016. Mengenai Pengaruh Model Make A Match Pada Pembelajaran IPA Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus III Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap sampel. Perlakuan yang dimaksud disini adalah penggunaan model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah bervariasi pada kelas kontrol. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel yaitu siswa kelas IV SDN 03 Jumapolo dan siswa kelas IV SDN 01 Jatirejo. Hasil penelitian menunjukan bahwa model *make a match* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus III Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

Model pembelajaran *make a match* salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994).

Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran *make a match* yaitu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok, satu sisi kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point. Dalam proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

2. Efektivitas model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran konvensional dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Plumbon.

Berdasarkan hasil analisis data dari $t_{hitung}(4,425) > t_{tabel}(1,671)$, maka H_0 ditolak sehingga yang digunakan adalah keputusan dari hasil hipotesis H_1 yaitu terdapat efektivitas yang signifikan antara hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional atau kelas control.

Analisis data menggunakan taraf signifikansi 5% maka taraf signifikansi kebenaran sebesar 95%. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh hasil $t_{hitung}(4,425)$ hasil tersebut berarti tidak memenuhi kriteria dari $t_{hitung}(4,425) > t_{tabel}(1,671)$, maka hipotesis H_0 ditolsk sehingga terdapat efektifitas yang signifikan antara hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *talking stick* dengan kelas control. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “ terdapat efektivitas yang signifikan anatar penggunaan model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran konvensional dalam kemampuan membaca pemahaman”.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan antara penelitian oleh Dina Apriani T.(2018) Mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Kelas V Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.

Model pembelajaran *talking stick* mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Penerapan model Talking Stick yaitu diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca, mempelajari materi tersebut. Guru memberikan waktu cukup untuk aktivitas ini. Selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan. Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan guru demikian seterusnya. Berdasarkan penjelasan mengenai model talking stick diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini dapat menciptakan suasana menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dapat bermain dan bernyanyi bersama tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu model pembelajaran ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka

dalam membaca dan memahami materi pembelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

G. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian yang dilaksanakan di SDN Plumbon 1 ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini perlu diperhatikan lagi oleh pembaca ataupun peneliti-peneliti lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa tes dalam pengambilan jawaban dari siswa. Kemungkinan jawaban siswa tidak mencerminkan keadaan yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi tertentu yang dialami oleh masing-masing siswa.
2. Lingkup penelitian terbatas pada satu tempat yaitu SD Negeri Plumbon 1 kelas III dan waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terbatas karena adanya hari libur ujian Nasional, Ujian Sekolah, dan menyiapkan ujian kenaikan kelas.